

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2005: 275).¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non

¹ Fitriani Prastiyaningtyas, Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, Skripsi, 2010, hal.1

² Kasmir, Manajemen Perbankan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, hal.12

Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Penelitian ini memilih BUSN Non Devisa sebagai obyek penelitian.

Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu Negara.³

Secara faktual berdasarkan SPI kinerja Bank BUSN Non Devisa ditinjau dari Total Aset, Kredit yang diberikan, Penghimpunan Dana dari Masyarakat (DPK), Suku Bunga Deposito / valas dan jumlah Bank serta kantor cabang yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dapat dilihat pada table 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Kinerja BUSN Non Devisa Tahun 2007-2012.

tahun	Total aset (Rp-Mill)	Kredit (Rp-Mill)	DPK (Rp-Mill)	bunga Deposito (%)	bunga kredit (%)	kantor cabang	
						Jml.Bank	Jml. Kantor
2007	39.012	23.863	30.491	7,87	13,11	36	778
2008	42,467	27.122	33.213	9,36	14,85	36	875
2009	55,762	35.700	43.980	9,69	13,51	31	976
2010	54,164	48.757	58.950	9,05	13,20	31	1.131
2011	107,085	68.143	83.095	7,05	12,64	30	1.288
2012	106,740	68.749	83.690	7,02	12,58	30	1.303

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Agustus 2012 (Bank Indonesia)

³ Ibid, p.30

Berdasarkan tabel 1.1 diatas total asset, kredit dan DPK pada BUSN Non Devisa menunjukkan bahwa terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun akan tetapi di tahun 2011 total asset sebesar 107,085 dan ditahun 2012 menjadi 106,740. Dan dilihat dari sisi bunga kredit terus mengalami penurunan diikuti dengan deposito yang juga terus mengalami penurunan. Dari jumlah bank yang mengalami penurunan dari tahun ketahun tetapi jumlah kantor dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Swasta semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa total asset BUSN Non Devisa periode 2007 sampai 2012 menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga akan mempengaruhi kegiatan operasional bank pada periode berikutnya, oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi total asset.

Sebagai bukti apabila bank tersebut layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibanya. Namun dalam kenyataanya pada tahun 2008 banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena iklim persaingan bank yang berlomba-lomba untuk menarik nasabah dengan persyaratan kredit yang mudah sehingga bank dalam

menyalurkan kreditnya tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja bank.⁴

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan, tak terkecuali perusahaan perbankan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang tata cara penilaian Kesehatan Bank umum.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Anita, 2003). Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik (Mudrajad, 2002).

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

⁴ Ambika Pega Wiyas Putra, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan, 2011, hal.15

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Merkusiwati, 2007).⁵

Laporan keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. (Kasmir, 2000).

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi non keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008).

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan

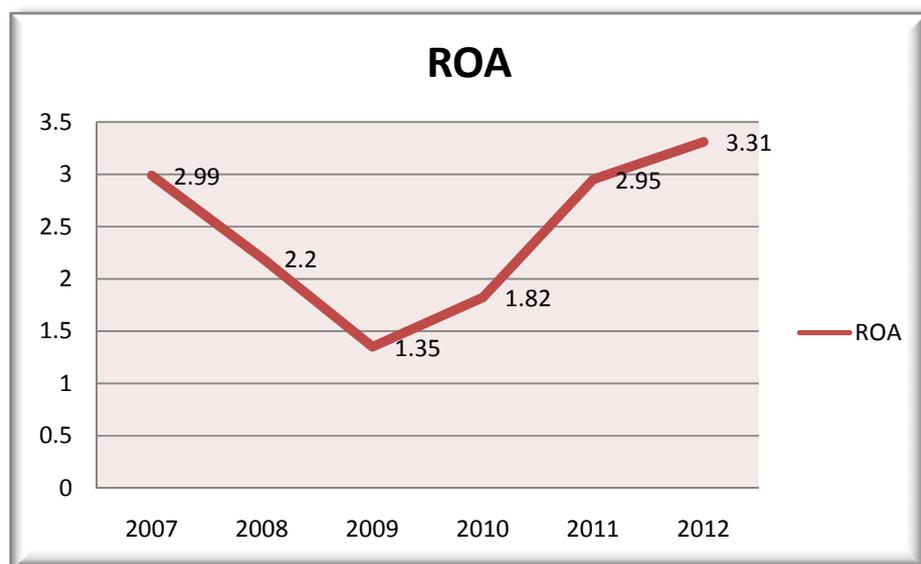
⁵ Ibid, p.16

antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Kajian mengenai kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) BUSN Non Devisa di Indonesia selama periode 2007 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut :

Grafik 1.1

Kinerja Rasio Keuangan ROA (*Return On Asset*) BUSN Non Devisa periode 2007-2012



Dengan mengamati grafik 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA yang diperoleh BUSN Non Devisa mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan jelas terlihat pada tahun 2009 sebesar 1,35%. Rata-rata

ROA yang berfluktuasi tersebut membuat bank harus memiliki strategi tertentu agar tingkat laba yang diperoleh selalu konsisten dan dapat meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini akan menggunakan variabel dari faktor internal dan eksternal bank yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Variabel dari faktor internal yaitu menggunakan LnTA (Size), APTA, DPKTA, TETA, IEPO, OCPO, LDR, sedangkan dari faktor eksternal menggunakan GOGDP, SBI, DKurs dan Inflasi.

Ukuran Perusahaan (Size Bank) dalam penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan LnTA. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Aktiva Produktif dalam penelitian ini diproksikan dengan APTA. Aset Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif (TRA), serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini diproksikan dengan DPKTA. Dana Pihak Ketiga mencakup komposisi yang terdiri dari Total Giro dibandingkan dengan Total DPK, Total Simpanan Berjangka dibandingkan Total DPK, dan Total Tabungan dibandingkan dengan Total DPK baik dalam

rupiah maupun valuta asing. Dana Pihak Ketiga merupakan tingkat simpanan dana pihak kedua di dalam total asset yang dimiliki suatu bank. Data dinyatakan dalam miliar rupiah dan persen.

Modal sendiri dalam penelitian ini diproksikan dengan TETA. Modal sendiri yaitu Modal disetor dan cadangan – cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

Beban Bunga dalam penelitian ini diproksikan dengan IEPO. Beban Bunga adalah semua beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang merupakan beban dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank dalam bentuk bunga yang semuanya biaya beban bunga yang didalam pendapatan operasional.

Beban Non Operasional dalam penelitian ini diproksikan dengan OCPO. Beban non operasional adalah semua beban selain bunga dan operasional bank.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga.

Growth GDP adalah Penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis.

Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) adalah semua surat pengakuan hutang jangka pendek dan jangka panjang baik dalam rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan oleh bank atau pihak ketiga bukan bank yang dibeli atau dimiliki oleh bank pelapor.

Kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. (Metadata Bank Indonesia, melalui: www.bi.go.id)

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang sangat vital dalam pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, maka lembaga perbankan harus benar-benar melakukan tugasnya sebagai lembaga yang menjadi stabilisator moneter dan pelaksana lalu lintas pembayaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya, maka kondisi perbankan harus diawasi tingkat kesehatannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi bank tersebut dapat dilihat dari aspek

permodalan, asset, manajemen, rentabilitas maupun likuiditasnya, apabila kondisi bank tersebut baik maka harus dipertahanan kesehatanya sedangkan apabila Bank dalam kondisi tidak sehat maka harus segera ditangani sehingga tidak mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu tingkat kesehatan bank juga penting untuk efisiensi dalam memperoleh laba dan mencegah kebangkrutan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang **“KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN (Studi kasus BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2002Q1-2012Q4)”** dianggap penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Dari hal-hal yang di uraikan dalam latar belakang, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:
 - a. Pada tahun 2008 banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena iklim persaingan bank yang berlomba-lomba untuk menarik nasabah dengan persyaratan kredit yang mudah sehingga bank dalam menyalurkan kreditnya tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian.
 - b. Jumlah Bank secara BUSN Non Devisa sempat menurun tetapi pada tahun 2010 hingga 2012 mengalami peningkatan. Sedangkan pada jumlah kantornya terus meningkat setiap tahun.

- c. Bank sangat diperlukan dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.
- d. Lembaga keuangan yang sangat vital dalam pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, maka lembaga perbankan harus benar-benar melakukan tugasnya sebagai lembaga yang menjadi stabilisator moneter dan pelaksana lalu lintas pembayaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya, maka kondisi perbankan harus diawasi tingkat kesehatannya.
- e. Kinerja perbankan secara nasional harus tetap di pertahankan menuju industri perbankan yang sehat dalam rangka meningkatkan kinerja industri secara nasional.

2. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu:

- a. Penelitian hanya meneliti BUSN Non Devisa yang tetap aktif dalam industri perbankan Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2002 sampai 2012 yang terdapat dalam Bank Indonesia.
- b. Data yang diambil yaitu laporan keuangan dan tingkat pertumbuhan BUSN Non Devisa yang tercatat di Bank Indonesia.

- c. Metode rasio profitabilitas yang akan digunakan akan dibatasi hanya menggunakan metode ROA (*Return On Assets*).
- d. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kinerja BUSN Non Devisa ditinjau dari tingkat Struktur Aktiva (*structure asset*), Struktur Keuangan (*sturucture financial*), Likuiditas dan Struktur Biaya (*structure cost*) dan kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi profitabilitas bank secara individual.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Struktur Aktiva, Struktur Keuangan dan Struktur Laba pada BUSN Non Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?
2. Bagaimana kondisi Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas pada BUSN Non Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas ditinjau dari faktor eksternal dan internal pada BUSN Non Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi Struktur Aktiva, Struktur Keuangan dan Struktur Laba pada BUSN Non Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.
2. Untuk menganalisis kondisi Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas pada BUSN Non Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dari faktor eksternal dan internal pada BUSN Non Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ataupun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen Bank, membantu menentukan faktor yang dapat dijadikan pedoman untuk memproyeksi perkembangan kinerja bank.
2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
3. Mengukur efisiensi perbankan di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kinerja bank.

4. Bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.
5. Bagi pihak lainnya diharapkan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB VI Kesimpulan dan Saran . Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian bank, tugas dan fungsi bank, jenis bank, kinerja keuangan bank, rasio keuangan perbankan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang dipakai dalam penelitian beserta penjabaran secara operasional. Penelitian sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan beserta metode yang dipakai dalam pengambilan sampel. Jenis dan sumber data merupakan penguraian jenis data dari variabel-variabel penelitian serta dari mana sumber data berasal. Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data. Metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan sejarah perusahaan, stuktur organisasi perusahaan dan uraian singkat pembagian tugas, aktivitas ekonomi perusahaan , serta perkembangan usaha perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas rasio keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dilihat dari hasil analisa rasio dan dibandingkan dengan rata-rata industri.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Kesimpulan merupakan sajian singkat dari analisis yang dilakukan. Saran berupa anjuran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.